

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan Reproduksi digambarkan sebagai keadaan fisik sejahtera, mental, serta mental secara utuh tidak hanya terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi baik fungsi maupun proses alat reproduksi yang dimiliki oleh remaja laki-laki dan perempuan pada usia 10-19 tahun (Rohan & Sandu, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja merupakan individu pada usia antara 10-19 tahun, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) remaja adalah rentang usia antara 10-24 tahun serta belum menikah. Masyarakat internasional secara konsisten telah memutuskan hak-hak remaja tentang informasi Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang benar dan pelayanan kesehatan reproduksi (KR) termasuk konseling saat *International Conference On Population And Development* (ICPD) pada tahun 1994. Pada tahun 2000, pemerintah Indonesia telah menetapkan KRR menjadi program nasional, KRR merupakan program pelayanan kesehatan yang membantu remaja untuk memiliki kesehatan reproduksi yang lebih baik melalui pemberian informasi, konseling, dan pendidikan keterampilan hidup (Kumalasari & Andhyantoro, 2012)

Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014). Jumlah dari kelompok usia 10-19

tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sejumlah 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk Indonesia. Berdasarkan data BKKBN tahun 2013, di Indonesia jumlah remaja berusia 10 - 24 tahun sudah mencapai sekitar 64 juta atau 27,6 persen dari total penduduk Indonesia (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatra Selatan, jumlah penduduk pada tahun 2013, usia 10-14 tahun 728.90 penduduk, dan usia 15-19 tahun 711.20 dari jumlah penduduk Sumatra Selatan 7,8 juta, (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Selatan, 2017).

Sedangkan menurut badan pusat statistik (BPS) Kota Palembang, jumlah penduduk pada tahun 2015, berdasarkan kelompok usia 10-14 tahun sebanyak 134,521 jiwa dan usia 15-19 sejumlah 152.164 jiwa dari 1,58 juta penduduk di kota Palembang (Badan Pusat Statistik Kota Palembang, 2017).

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebagai suatu bekal bagi remaja untuk menentukan perilaku sehat dan lebih bertanggung jawab, tetapi tidak seluruh remaja memperoleh pengetahuan yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi. Kekurangan pengetahuan dan keterlambatan remaja dalam memperoleh pengetahuan akan mengakibatkan remaja berperilaku ke arah yang beresiko. Dari hal tersebut perlunya bimbingan dan dukungan dari orang tua serta lingkungan sekitar agar tercipta pertumbuhan dan perkembangan remaja yang sehat secara jasmani, rohani, dan sosial hingga dewasa (Widyastuti, Rahmawati, & Purnamaningrum, 2011).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), 2012. Melakukan survey mengenai kesehatan reproduksi pada remaja usia 15-24 tahun yang terdiri dari 8.419 perempuan dan 10.980 laki-laki, hasil survey pengetahuan masa pubertas bahwa 1 dari 10 remaja laki-laki perempuan tidak tahu tentang tanda-tanda pubertas pada laki-laki, 20% remaja laki-laki dan 5% remaja perempuan tidak tahu tentang tanda-tanda pubertas pada perempuan. Sedangkan pengetahuan tentang usia menikah yang baik terdapat 10% wanita dan 13% laki-laki berpendapat menikah yang baik pada usia 24 tahun, 44% dan 31% menyatakan usia menikah yang baik sebelum usia 26 tahun, dan pengetahuan mengenai usia memiliki anak yang baik terdapat 1% laki-laki dan 2% perempuan mengatakan usia memiliki anak pertama sebelum usia 20 tahun, 2% remaja laki-laki dan perempuan mengatakan usia memiliki anak sebelum usia 22 tahun, serta 5% perempuan dan 7% laki-laki berpendapat harus menunggu sampai usia 28 tahun untuk memiliki anak.

Pengetahuan tentang masa subur yang mensurvei 4.432 remaja perempuan dan 5.520 remaja laki-laki berusia 15-14 tahun, terdapat 31% remaja perempuan dan 19% remaja laki-laki yang mengetahui bahwa masa subur wanita terjadi di tengah-tengah masa haid, 52% remaja perempuan dan 50% laki-laki dan mengatakan masa subur terjadi pada segera setelah haid, 14% remaja laki-laki dan 7 perempuan tidak tahu mengenai masa subur.

Hasil penelitian Puspitasari, 2015. Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta dalam kategori baik sebanyak 7 siswi (17,5%),

dalam kategori cukup sebanyak 29 siswi (72,5%), dalam kategori kurang 4 siswi (10%), kategori cukup lebih besar persentasinya dibandingkan dengan kategori kurang dan baik, sehingga masih perlu ditingkatkan lagi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja (Puspitasari, 2015).

Hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada kelas X SMA Xaverius 2 Palembang, peneliti mendapatkan data jumlah siswa-siswi kelas X pada tahun 2017 berjumlah 102 orang yang terdiri dari 55 siswa dan 47 siswi. Dari 16 orang yang terdiri dari 8 siswa dan 8 siswi yang di tes dengan beberapa pertanyaan tentang pengertian kesehatan reproduksi, organ-organ reproduksi, fungsi organ-organ reproduksi, penyakit-penyakit yang bisa terjadi pada sistem reproduksi, kapan terjadinya masa subur dan usia yang baik untuk menikah bagi laki-laki maupun perempuan, di dapatkan hasil bahwa 6 memiliki pengetahuan yang baik, 7 memiliki pengetahuan yang cukup, 3 memiliki pengetahuan yang kurang terhadap kesehatan reproduksi dan saat di berikan pertanyaan ada beberapa siswa-siswi yang bertanya pada temanya karena tidak tahu.

Berdasarkan latar belakang di atas masih banyak remaja yang memiliki tingkat pengetahuan yang hanya cukup mengenai sistem reproduksi pada usia 15-17 tahun dan terdapat perilaku yang beresiko terjadi pada remaja, sehingga pentingnya pengawasan dan pengetahuan yang benar mengenai kesehatan reproduksi, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada Siswa Siswi Kelas X di SMA Xaverius 2 Palembang".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada Siswa-Siswi Kelas X SMA Xaverius 2 Palembang.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui gambaran umum mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi siswa-siswi Kelas X SMA Xaverius 2 Palembang. Tahun 2017

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden yang ada di kelas X SMA Xaverius 2 Palembang. Tahun 2017
- b. Diketahui gambaran tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa kelas X di SMA Xaverius 2 Palembang. Tahun 2017
- c. Diketahui gambaran tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswi kelas X di SMA Xaverius 2 Palembang. Tahun 2017

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi SMA Xaverius 2 Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan gambaran kesehatan reproduksi, menjadi acuan tindak lanjut untuk meningkatkan kesehatan reproduksi bagi siswa-siswi SMA Xaverius 2 Palembang

2. Bagi siswa/siswi SMA Xaverius 2 Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang gambaran pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang dimiliki siswa-siswi SMA Xaverius 2 Palembang.

3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Misi Charitas Palembang.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai masukan dan informasi tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja khususnya pada siswa-siswi kelas X SMA Xaverius 2 Palembang

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam penelitian keperawatan maternitas mengenai gambaran pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang terjadi pada remaja khususnya siswa-siswi kelas X di SMA Xaverius 2 Palembang.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan menjadi referensi serta mengembangkan kembali penelitian dalam bidang maternitas menjadi lebih baik dan menggunakan desain yang berbeda.

### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini masuk dalam area keperawatan maternitas menggunakan desain kuantitatif tentang gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi Pada siswa-siswi kelas X SMA Xaverius 2 Palembang dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X remaja pertengahan pada usia 14-16 tahun, penelitian ini dilakukan pada bulan April 2017 menggunakan metode penelitian deskriptif. Pengambilan sample menggunakan *stratified random sampling*.

## F. Penelitian Terkait

**Tabel 2.1 Penelitian Terkait**

No	Nama Peneliti	Judul	Desain	Hasil	Perbedaan
1	Lokbere, Posangi & masi 2013	Gambaran pengetahuan mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Asal Timika Papua tentang Kesehatan Reproduksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan desain Deskriptif dengan metode <i>Cross Sectional</i>.</li> <li>• Populasi pada penelitian yaitu seluruh mahasiswa Universitas Samratulangi Asal Timika tahun 2007-2012.</li> <li>• Sample pada penelitian ini berjumlah 69 responden.</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi adalah (94,20%), sikap yang baik tentang kesehatan reproduksi adalah (65,21%), dan tindakan yang baik adalah (65,21%)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• teknik pengambilan sample menggunakan <i>stratified random sampling</i></li> <li>• jumlah responden</li> <li>• tingkat pendidikan responden yaitu siswa-siswi SMA kelas X</li> <li>• waktu dan tempat penelitian</li> </ul>
2	Puspitasari, 2015	Tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi di kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian yang digunakan <i>deskriptif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i></li> <li>• Populasi dalam</li> </ul>	Hasil penelitian yang didapat adalah Tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta dalam katagori baik sebanyak 7 siswi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara pengambilan sample menggunakan <i>stratified random sampling</i></li> <li>• jumlah responden</li> <li>• tingkat pendidikan responden</li> </ul>

	XI SMK Muhamadiyah 2 Surakarta	<p>penelitian ini adalah seluruh siswi SMK Muhammadiyah 2 Surakarta dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 responden</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel</li> <li>• Pengambilan data dilakukan secara langsung melalui kuesioner</li> <li>• Teknik pengambilan sampel dengan <i>simple random sampling</i></li> </ul>	(17,5%), dalam kategori cukup sebanyak 29 siswi (72,5%), dalam kategori kurang 4 siswi (10%).	<p>yaitu SMA kelas X</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• tempat dan waktu penelitian</li> </ul>
3	Purbono, Prabawati dan Tarma, 2015	<p>Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada remaja kelas XI di SMP Negeri 149 Jakarta tahun ajaran 2014/2015</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan desain Survey Analitik dengan pendekatan korelasi</li> <li>• Sampel yang diambil sebesar 103 siswa</li> <li>• Teknik sampling insidentia</li> <li>• Populasi dalam penelitian ini berjumlah</li> </ul>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada siswa kelas IX di SMP Negeri 149 Jakarta menyebutkan tingkat pengetahuan tentang mimpi basah tertinggi yaitu diperoleh pria 93% dan perempuan 74% sedangkan terendah adalah pengetahuan tentang masa subur dengan presentase pria 41% dan pengetahuan tentang masa subur</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah responden</li> <li>• Teknik sampling menggunakan <i>stratified random sampling</i></li> <li>• Tingkat pendidikan responden yaitu SMA kelas X</li> <li>• Tempat dan waktu penelitian</li> </ul>

---

103 siswa di SMP Negeri 149 Jakarta pada siswa IX tahun ajaran 2014/2015	dengan presentase perempuan sebesar 59%. Responden dengan tingkat pengetahuan baik diperoleh pada jenis kelamin perempuan (74%), dan pria terendah tingkat pengetahuannya sebesar (69%). Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMP Negeri 149 Jakarta tingkat pengetahuannya masih belum baik (kategori cukup).
--	---

---

- Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner